

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut data WHO tahun 2008, hipertensi merupakan penyebab 12,8% kematian orang dewasa di seluruh dunia.<sup>1</sup> Kebanyakan orang dengan hipertensi tidak memiliki gejala apapun, sehingga hipertensi disebut sebagai *the silent killer*.<sup>2</sup> Saat ini, diperkirakan sekitar 1 miliar orang di dunia mengalami hipertensi.<sup>3</sup> Berdasarkan data yang diperoleh dari *United States National Health and Nutrition Examination Surveys* (NHANES) tahun 2011 sampai 2014, prevalensi hipertensi pada orang dewasa di Amerika Serikat mencapai 29%, sehingga secara keseluruhan kira-kira terdapat 80 juta orang dewasa di Amerika Serikat yang mengalami hipertensi.<sup>4</sup> Di Asia terdapat 20-30% populasi umum yang mengalami hipertensi.<sup>5</sup> Sedangkan di Indonesia, sesuai dengan data Riskesdas tahun 2013, didapatkan prevalensi hipertensi sebesar 25,8%.<sup>6</sup>

Hipertensi sendiri didefinisikan sebagai peningkatan tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg atau tekanan darah diastolik  $\geq 90$  mmHg.<sup>7</sup> Penyebab hipertensi umumnya tidak diketahui, disebut sebagai hipertensi primer atau esensial.<sup>7</sup> Lebih dari 90% pasien dengan tekanan darah tinggi mengalami hipertensi tipe ini.<sup>7</sup> Hipertensi primer atau esensial merupakan masalah kesehatan utama yang menyebabkan lebih dari 7,5 juta kematian setiap tahun.<sup>8</sup> Sebagian kecil pasien (kurang dari 10%) juga merupakan penderita hipertensi sekunder, dimana penyebab paling umum dari tipe hipertensi tersebut dikaitkan dengan penyakit ginjal kronis, penyakit renovaskular, pheochromocytoma atau penyakit aldosteronisme.<sup>7</sup>

Pada hipertensi primer, terdapat beberapa faktor risiko yang berperan penting, diantaranya adalah usia, alkohol, status ekonomi, diabetes mellitus, jenis kelamin, obesitas, diet tinggi sodium, dan merokok.<sup>9</sup> Dari berbagai faktor risiko tersebut, rokok menjadi perhatian karena diketahui mengandung lebih dari 4000 bahan kimia, termasuk diantaranya zat iritan dan zat karsinogenik yang dapat menyebabkan kanker.<sup>10</sup> Rokok menjadi faktor risiko yang berpengaruh pada kejadian hipertensi dikarenakan dapat memicu peningkatan tekanan darah dan

denyut jantung. Efek ini bahkan dapat terus berlanjut pada perokok yang sudah berhenti merokok.<sup>11</sup>

Menurut data dari *The Tobacco Atlas* pada tahun 2014, ada sekitar 5,8 triliun rokok yang diisap di seluruh dunia, dan diperkirakan konsumsi tersebut masih akan terus meningkat.<sup>10</sup> Secara global, hampir sepertiga laki-laki berusia 15 tahun atau lebih adalah perokok aktif.<sup>10</sup> Berdasarkan data WHO tahun 2012, di Asia Tenggara didapatkan 32,1% perokok laki-laki dan 2,6% perokok perempuan.<sup>12</sup> Sedangkan di Indonesia, menurut data Riskesdas tahun 2013, prevalensi perokok adalah 29,3% dimana laki-laki perokok (47,5%) lebih banyak daripada perempuan (1,1%).<sup>6</sup> Menurut data dari *The Tobacco Atlas*, pada tahun 2013 terdapat lebih dari 50 juta perokok laki-laki yang merokok setiap harinya di Indonesia, sehingga Indonesia menempati urutan ketiga secara global untuk jumlah perokok laki-laki.<sup>10</sup>

Berdasarkan data yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk mempelajari lebih lanjut mengenai hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada karyawan laki-laki usia 25-44 tahun di Fakultas Kedokteran dan Fakultas Teknik Universitas Tarumanagara. Hal ini berdasarkan data yang diperoleh dari *Global Adult Tobacco Survey* (GATS) tahun 2011, dimana prevalensi perokok laki-laki paling banyak ditemukan pada kelompok usia 25-44 tahun.<sup>13</sup> Selain itu, berdasarkan data dari Riskesdas tahun 2013, angka kejadian hipertensi pada kelompok usia 25-44 tahun terhitung cukup tinggi, 14,7% pada kelompok usia 25-34 tahun dan 24,8% pada kelompok usia 35-44 tahun.<sup>6</sup>

## **1.2 Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Pernyataan Masalah**

Tingginya angka perokok serta kejadian hipertensi pada laki-laki usia 25-44 tahun.

### **1.2.2 Pertanyaan Masalah**

1.2.2.1 Berapakah jumlah karyawan laki-laki perokok usia 25-44 tahun di Fakultas Kedokteran dan Fakultas Teknik Universitas Tarumanagara?

1.2.2.2 Berapakah jumlah karyawan laki-laki penderita hipertensi usia 25-44 tahun di Fakultas Kedokteran dan Fakultas Teknik Universitas Tarumanagara?

1.2.2.3 Apakah terdapat hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada karyawan laki-laki usia 25-44 tahun di Fakultas Kedokteran dan Fakultas Teknik Universitas Tarumanagara?

### 1.3 Hipotesis

1.3.1  $H_0$  = Tidak adanya hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada karyawan laki-laki usia 25-44 tahun di Fakultas Kedokteran dan Fakultas Teknik Universitas Tarumanagara.

1.3.2  $H_1$  = Adanya hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada karyawan laki-laki usia 25-44 tahun di Fakultas Kedokteran dan Fakultas Teknik Universitas Tarumanagara.

### 1.4 Tujuan Penelitian

#### 1.4.1 Tujuan Umum

Menurunkan angka perokok serta kejadian hipertensi pada laki-laki usia 25-44 tahun.

#### 1.4.2 Tujuan Khusus

1.4.2.1 Mengetahui jumlah karyawan laki-laki perokok usia 25-44 tahun di Fakultas Kedokteran dan Fakultas Teknik Universitas Tarumanagara.

1.4.2.2 Mengetahui jumlah karyawan laki-laki penderita hipertensi usia 25-44 tahun di Fakultas Kedokteran dan Fakultas Teknik Universitas Tarumanagara.

1.4.2.3 Mengetahui hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada karyawan laki-laki usia 25-44 tahun di Fakultas Kedokteran dan Fakultas Teknik Universitas Tarumanagara.

### 1.5 Manfaat Penelitian

#### 1.5.1 Masyarakat

1.5.1.1 Memberikan wawasan serta informasi mengenai hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi bagi masyarakat.

1.5.1.2 Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai bahaya rokok serta hipertensi.

1.5.1.3 Mendorong berkurangnya kebiasaan merokok serta kejadian hipertensi pada masyarakat.

## 1.5.2 Subjek Penelitian

1.5.2.1 Memberikan wawasan serta informasi mengenai hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi bagi subjek penelitian.

1.5.2.2 Subjek penelitian dapat mengetahui status kesehatan mereka khususnya mengenai tekanan darah.

1.5.2.3 Subjek penelitian yang memiliki hipertensi dapat segera mengobati hipertensi dan mencegah risiko terburuk yang dapat terjadi.

1.5.2.4 Subjek penelitian yang memiliki tekanan darah normal dapat mencegah kejadian hipertensi dengan mengurangi ataupun berhenti dari kebiasaan merokok.

## 1.5.3 Institusi

1.5.3.1 Menambahkan kepustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara.

1.5.3.2 Menambah ilmu serta informasi baru mengenai hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi bagi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara.

1.5.3.3 Mendukung gerakan kampus bebas asap rokok.

## 1.5.4 Peneliti

1.5.4.1 Meningkatkan kemampuan peneliti dalam menerapkan teori yang telah diajarkan selama kuliah.

1.5.4.2 Meningkatkan pemahaman peneliti mengenai hipertensi.

1.5.4.3 Menambahkan ilmu serta informasi baru mengenai hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi bagi peneliti.

### 1.5.5 Ilmu Pengetahuan

1.5.5.1 Mengembangkan ilmu kedokteran khususnya mengenai hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi.

1.5.5.2 Keberhasilan dari penelitian ini akan bermanfaat untuk memberikan ilmu dan informasi baru mengenai efek dari merokok pada tekanan darah dan perkembangan hipertensi, yang hingga saat ini sudah banyak dilakukan penelitian namun belum jelas dari segi patofisiologinya.